

**ANALISIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM DAN  
PENYEDIAAN SARANA PRODUKSI PADI OLEH  
KUD MASAGENA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI  
DI KABUPATEN BULUKUMBA  
(Studi Kasus pada Kecamatan Bulukumpa)**



**BOSOWA**

O L E H

USMAN JAYA

Stb/Nirm: 4594011005/9941110410005

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"  
UJUNG PANDANG**

1 9 9 9

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM DAN  
DAN PENYEDIAAN SARANA PRODUKSI PADI  
OLEH KUD MASAGENA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI  
KABUPATEN BULUKUMBA

Nama Mahasiswa : USMAN JAYA  
Stb / Nirm : 4594011005/9941110410005  
Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
Program Studi : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

Ujung Pandang, 1999

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

( Drs. H.F. Ruru )

( Mappiasse, SE. )

Mengetahui dan Mengesahkan  
Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Ujung Pandang

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas "45"

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  
dan Studi Pembangunan

( Sukawati, SE, MSI )

( Mappiasse, SE )

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Tanggal : Jumat / 5 Pebruari 1999  
Skripsi atas Nama : USMAN JAYA  
Nomor Stambuk Nirm : 4594011005 9941110410005

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

### PENGAWAS UMUM :


1. Dr. Andi Jaya Sose, SE, MBA  
(Rektor Universitas "45" UP) 
2. Dr.H. Djabir Hamzah, MA  
(Dekan Fak. Ekonomi UNHAS) 

### K E T U A :

Sukmawati Marjuni, SE, MSi  
(Dekan Fakultas Ekonomi "45") 

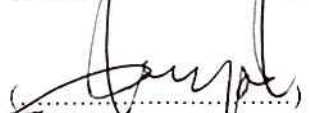
Sekretaris : Haeruddin, SE 

### ANGGOTA PENGUJI :

1. Drs. Palipada Palisuri, MSi 

2. Sukmawati Marjuni, SE, Msi 

3. Drs. H.F. Ruru 

4. Mappiasse, SE 

## KATA PENGANTAR

Fuui syukur kehadiran Allah Subhanahu Wataala yang tak henti-hentinya melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas " 45" Ujung Pandang.

Selanjutnya penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Ibunda yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan, memberikan dorongan moril serta iringan doa sehingga penulis dapat mengikuti dan menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari Bapak Drs.H.F. Ruru dan Bapak Mappiasse, SE selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan penulis ucapakan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada :

1. Ibu Sukmawati, SE, MSi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas " 45 " Ujung Pandang
2. Bapak Mappiasse, SE sebagai ketua jurusan Studi Pembangunan serta segenap dosen yang membimbing penulis pada saat menimbah ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas " 45 " .

3. Para karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis menimba ilmu.

4. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya.

Semoga apa yang dibahas dalam penulisan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya, serta bagi diri pribadi penulis. Semoga Allah SWT tetap melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Ujung Pandang

1999

Penulis.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
<b>BAB. I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Masalah Pokok .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	5
1.3.1. Tujuan .....	5
1.3.2. Kegunaan .....	6
1.4. H i p o t e s i s .....	6
<b>BAB. II. KERANGKA TEORI</b>	
2.1. Pengertian Koperasi .....	7
2.2. Pengertian Koperasi Unit Desa..	9
2.3. Jenis-Jenis Perkumpulan Koperasi	10
2.4. Tujuan Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) .....	18
2.5. Fungsi dan Peranan Permodaalan Dalam Organisasi Koperasi .....	19
2.6. Peranan Koperasi Dalam Perekoni mian .....	24

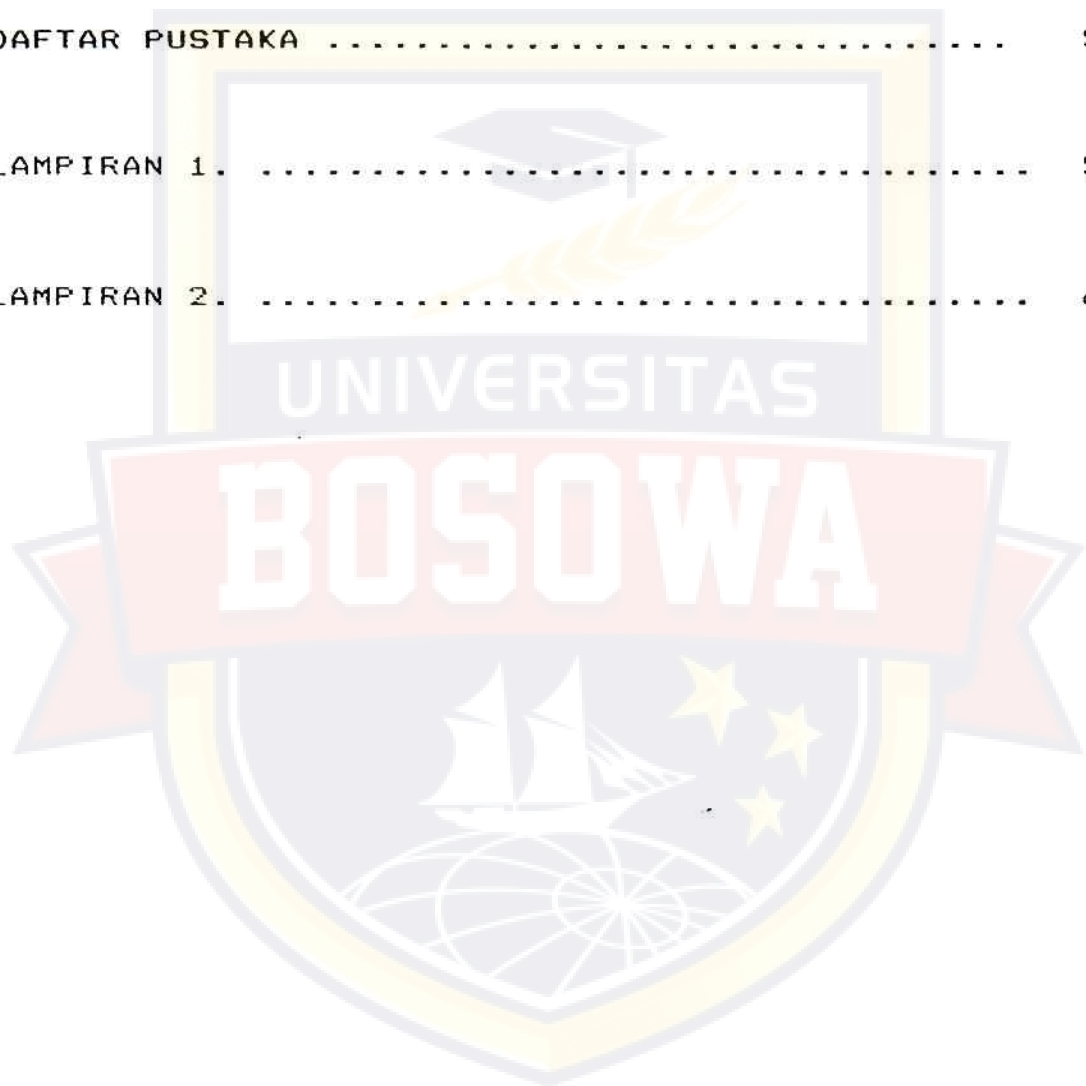
**BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	55
5.2. Saran-Saran .....	56

DAFTAR PUSTAKA .....	58
----------------------	----

LAMPIRAN 1 .....	59
------------------	----

LAMPIRAN 2 .....	60
------------------	----



2.7. Kegiatan Simpan Pinjam dan Penyediaan Saprodi pada KUD Masagena	28
2.8. Pengertian Rumah Tangga Petani	30

### **BAB. III. METODE PENELITIAN**

3.1. Daerah Penelitian	32
3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data	32
3.2.1. Sumber Data	32
3.2.2. Cara Pengumpulan Data	33
3.3. Metode Analisis	33
3.4. Kerangka Operasional	34

### **BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum KUD Masagena	36
4.1.1. Kondisi Fasilitas KUD Masagena	37
4.1.2. Wilayah Kegiatan Koperasi	38
4.1.3. Struktur Organisasi	38
4.2. Perkembangan KUD Masagena	39
4.3. Kegiatan Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena	42
4.3.1. Usaha Perkreditan	42
4.3.2. Kegiatan Pengadaan Pangan	47
4.4. Analisis Peranan KUD Masagena Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani	51



<b>BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	55
5.2. Saran-Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 1. PERKEMBANGAN KUD MASAGENA KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 1994-1998 .....	40
TABEL 2. PERKEMBANGAN KEADAAN PENYALURAN KREDIT KUD MASAGENA KEC. BULUKUMPA KAB. BULUKUMBA TAHUN 1994-1998.....	45
TABEL 3. KEADAAN PENYALURAN PUPUK OLEH KUD MASAGENA KECAMATAN BULUKUMPA TAHUN 1994 - 1998 .....	49
TABEL 4. PENYALURAN PEMBERANTASAN HAMA OLEH KUD MASAGENA KECAMATAN BULUKUMPA TAHUN 1994 - 1998 .....	50
TABEL 5. PERHITUNGAN REGRESI .....	52

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Program pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia melalui program pembangunan Lima Tahun (Pelita) telah memasuki Pelita VI sebagai awal Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua. Potensi penduduk yang umumnya bekerja sebagai petani, tersedianya lahan pertanian yang cukup luas, serta daya dukung sumber alamnya, maka pembangunan dibidang ekonomi sangatlah tepat dengan sasaran peningkatan taraf hidup rakyat.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara ( GBHN ) tahun 1993 disebutkan bahwa pembangunan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan andal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Dalam hal perlu lebih diberikan perhatian kepada usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah pada umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah bersama masyarakat telah membentuk wadah atau organisasi masyarakat yang disebut koperasi.

Karena koperasi merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional, dan juga sebagai soko guru dan wadah utama bagi petrekonomian kita, maka dalam hal ini pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan perkoperasian/KUD. KUD Sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional perlu semakin ditingkatkan peranannya dalam memasuki pembangunan era globalisasi.

Pembangunan koperasi perlu dilanjutkan dan makin diarahkan untuk mewujudkan koperasi sebagai badan usaha dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat dan mandiri serta sebagai soko guru perekonomian nasional, yang merupakan wadah untuk menggali kemampuan ekonomi rakyat disemua kegiatan perekonomian nasional sehingga mampu berperan utama dalam peningkatan kondisi ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Berkaitan dengan itu perlu ditingkatkan dengan sungguh-sungguh penataan koperasi, usaha negara, dan usaha swasta agar masing-masing menjalankan fungsi dan perannya dalam perekonomian nasional yang didasarkan pada demokrasi ekonomi berlandaskan Pancasila.

Sektor pertanian selalu menjadi titik berat pembangunan bidang ekonomi karena sektor ini ditinjau dari berbagai segi merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional, peranannya memberikan lapangan kerja bagi masyarakat yang bertumbuh

dengan cepat. Berkaitan dengan itu maka Koperasi Unit Desa ( KUD ) yang mempunyai tujuan menghimpun potensi ekonomi dipedesaan sangatlah tepat untuk dikembangkan, lebih-lebih lagi semangat kekeluargaan yang masih tinggi.

Bob Widyahartono (1998 : 2) demokrasi ekonomi fokusnya pada rakyat (konsumen) dan pelaku ekonomi bertanggung jawab atas terselenggaranya "Corporate governance" yang baik. Demokrasi ekonomi membawa pesan normatif berintikan ekonomi rakyat dimana hak azasi individualitas dan kreativitas anggota masyarakat ditumbuh kembangkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa Koperasi Unit Desa dapat merupakan penggerak pemberdayaan ekonomi rakyat yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia yang sebahagian besar penduduknya hidup di pedesaan dengan mata pencaharian pokok adalah bertani.

Koperasi merupakan salah satu dari tiga pelaku utama perekonomian Indonesia masih perlu penataan yang lebih jauh agar supaya nantinya dapat menjadi soko guru perekonomian nasional dan sebagai wadah untuk menggalang kemampuan ekonomi rakyat disemua kegiatan perekonomian nasional.

Koperasi Unit Desa melakukan berbagai kegiatan seperti penyaluran terutama pengadaan pupuk dan obat-obatan, pemberian kredit, dan lain sebagainya.

Dibidang pemasaran hasil produksi nampak keterlibatannya dalam pembelian hasil produksi yang bertujuan :

- a. Untuk menjamin agar para petani yang bersangkutan dapat menjual dengan harga yang wajar atau sesuai dengan patokan harga yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan usahanya, dengan demikian KUD tersebut lebih nyata perannya dalam kegiatan perekonomian desa.

Adapun pembahasan dalam skripsi ini dititik beratkan pada pembahasan pada kegiatan Koperasi Unit Desa yang ada di kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba, yang merupakan daerah penelitian penulis, utamanya dalam hubungannya terhadap sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani.

## 1.2. Masalah Pokok

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah pokok dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Seberapa besar kegiatan-kegiatan Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena dalam hal ini unit simpan pinjam dan unit penyediaan sarana produksi padi (saprodi) berpengaruh pada peningkatan pendapatan rumah tanggapetani di Kecamatan Bulukumba kabupaten Bulukumba.

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui besarnya kegiatan simpan pinjam dan penyaluran saprodi yang dilakukan oleh KUD masagena di Kecamatan Bulukumpa.
- b. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi dari Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Bulukumpa.

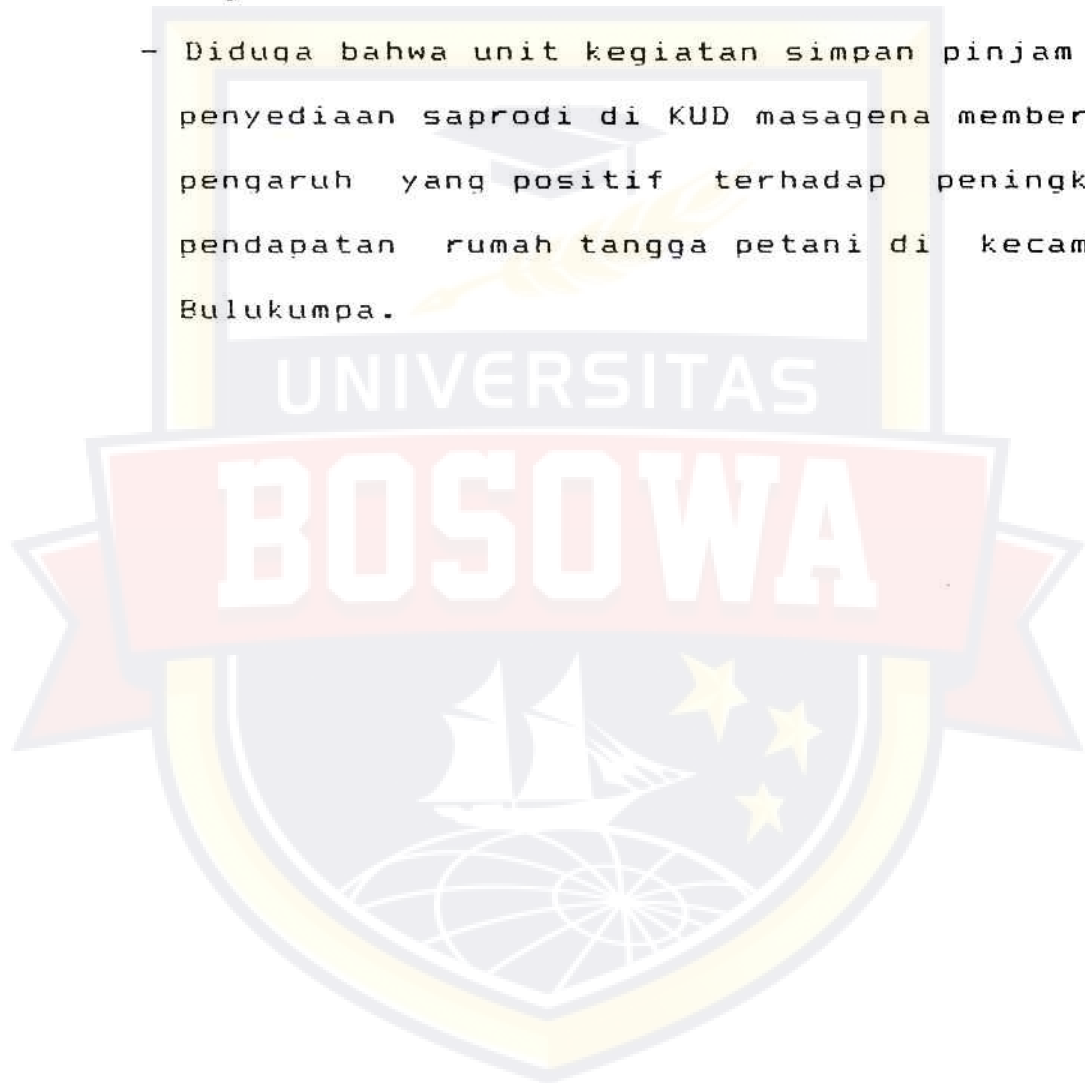
#### 1.3.2. Kegunaan

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Daerah Tingkat II Bulukumba dan Dinas Koperasi dalam menetapkan kebijakan serta pengelolah koperasi Unit Desa (KUD) Masagena dalam pembangunan dan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
- b. Menjadi bahan masukan bagi para pembaca pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya, supaya lebih mengetahui kegiatan-kegiatan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat di pedesaan.

#### 1.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Untuk mendekati problema tersebut penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- Diduga bahwa unit kegiatan simpan pinjam dan penyediaan saprodi di KUD masagena memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani di kecamatan Bulukumpa.





## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan yaitu "co" dan "operation", yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu jadi koperasi artinya sama-sama bekerja, akan tetapi tidak semua pekerjaan yang dilaksanakan bersama-sama itu disebut Koperasi.

Didalam Undang-undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dikatakan bahwa :

koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari pengertian diatas nampaklah dengan jelas apa yang terkandung didalamnya bahwa :

1. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (akumulasi modal), akan tetapi merupakan persekutuan sosial.
2. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
3. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggotanya dengan kerja sama secara kekeluargaan.

Disini juga dikemukakan pendapat dari beberapa ahli antara lain : Menurut Muhammad Hatta (1971) :

199 ) sebagai berikut :

Koperasi adalah perkumpulan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam koperasi tidak ada sebagian bekerja sebagian memeluk tangan, semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuannya.

Menurut Arifin Chaniago (1971 : 1) Yaitu :

Koperasi adalah suatu kumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan anggotanya.

Selanjutnya I Gusti Gde Raka (1981 : 3) mengatakan bahwa :

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari orang-orang umumnya yang ekonominya lemah yang secara sukarela menggabungkan diri untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam bidang perekonomian dengan jalan membentuk perusahaan yang diawasi secara ikhlas turut dalam memberikan modal yang dibutuhkan dan masing-masing bersedia memikul resiko dan turut dalam keuntungannya yang timbul dari usaha itu menurut pertimbangan yang adil.

Dengan pengertian di atas maka jelaslah bahwa koperasi Indonesia adalah kumpulan orang-orang yang secara bersama-sama saling membantu berdasarkan persamaan hak untuk memajukan kepentingan bersama.

Dalam rangka pembangunan nasional, peningkatan produksi dan penciptaan lapangan kerja sangat diprioritaskan oleh sebab itu pemerintah terus menumbuhkan dan meningkatkan peranan dan tanggung jawab masyarakat di pedesaan, agar dapat mengurus dirinya dan turut serta secara aktif dalam pembangunan. Dengan dasar inilah swadaya dan kerja sama masyarakat di pedesaan dapat ditingkatkan, sehingga dapat merasakan hasil pembangunan.

## **2.2. Pengertian Koperasi Unit Desa (KUD)**

Di dalam pedoman pelaksanaan kebijaksanaan pembangunan dan pembinaan Koperasi/KUD (1979 : 99-100) menjelaskan bahwa :

Kopersi Unit Desa ( KUD ) yaitu organisasi ekonomi yang merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan itu sendiri serta memberikan pelayanan kepada anggotanya dan masyarakat pedesaan.

Oleh karena Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi serba usaha maka jumlah pengurus yang ada di dalamnya relatif lebih banyak bila dibandingkan dengan jenis koperasi lainnya. Karena usaha yang beragam inilah maka susunan kepengurusan KUD dibagi menurut bidang usaha yang dikelolanya. Untuk kepentingan ini maka KUD dapat membentuk unit-unit usaha dan tempat-tempat pelayanan koperasi (TPK) didaerah

kerjanya, sesuai dengan kebutuhan dan kelayakan ekonom serta kemampuan manajemennya.

### **2.3. Jenis-Jenis Perkumpulan Koperasi**

Dalam garis besarnya jenis koperasi dapat kita golongan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu :

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi Kredit (atau Koperasi Simpan Pinjam)
3. Koperasi Produksi.
4. Koperasi Jasa.
5. Koperasi Serba usaha.

Untuk memahami jenis-jenis koperasi yang beraneka macam itu dapat dijelaskan dalam uraian berikut :

#### **1. Koperasi Konsumsi**

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari misalnya, barang-barang pangan seperti beras, gula, garam dan minyak kelapa. Barang-barang sandang seperti kain batik, tekstil dan barang pembantu keperluan sehari-hari seperti : sabun, minyak tanah.

Oleh sebab itu koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari juga disebut Koperasi Konsumsi. Tujuan koperasi konsumsi ialah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Untuk melayani kebutuhan anggota-anggotanya, maka Koperasi

Konsumsi mengadakan usaha-usaha sebagai berikut :

- a. Membeli barang-barang konsumsi keperluan sehari-hari dalam jumlah yang besar sesuai dengan kebutuhan anggota.
- b. Menyalurkan barang-barang konsumsi kepada para anggota dengan harga layak.
- c. Berusaha membuat sendiri barang-barang konsumsi untuk keperluan anggota.

Menurut Arifin Chaniago (1979 : 39) sebagai berikut :

Koperasi Konsumsi ialah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

Koperasi Konsumsi mempunyai fungsi :

1. Sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari yang memperpendek jarak antara produsen ke konsumen.
2. Harga barang sampai ditangan pemakai menjadi murah.
3. Ongkos-ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat.

Koperasi-koperasi Primer langsung menyalurkan barang-barang kepada pemakai. Supaya dapat memperoleh barang-barang langsung dari sumber aslinya, dengan membentuk gabungan.

Gabungan Koperasi-koperasi primer yang berusaha membeli langsung dari produsen atau mengimpor sen-

diri, dan lalu menyalurkan ke Koperasi-koperasi primer. Dengan demikian modal dan tenaga ahli dapat dipusatkan untuk mencapai efisiensi. Kegiatan dari koperasi Konsumsi jangan hanya berfungsi dalam bidang distribusi saja, tetapi juga anggota dapat memproduksi barang-barang yang diperlukan.

Sesuai dengan namanya, anggota-anggota koperasi Konsumsi biasanya terdiri dari konsumsi atau pemakai barang-barang. Oleh karena itu, maka Koperasi Konsumsi sering pula disebut Koperasi Pemakaian. Yang mendirikan Koperasi Konsumsi biasanya para konsumen atau pemakai barang-barang seperti pegawai negeri, buruh atau karyawan dan anggota-anggota ABRI yang berusaha memperoleh barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan mudah dan murah.

## **2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi Kredit didirikan untuk memberikan kesempatan pada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (atau bunga) yang ringan, itulah sebabnya Koperasi ini disebut pula Koperasi Kredit.

Akan tetapi untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit itu koperasi memerlukan modal. Modal Koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu.

Fungsi pinjaman di dalam koperasi adalah sesuai dengan tujuan-tujuan koperasi pada umumnya, yaitu memperbaiki kehidupan para anggotanya, misalnya :

- a. Dengan pinjaman itu seorang petani dapat membeli pupuk, benih unggul, pacul dan alat-alat pertanian lainnya yang akan membantu meningkatkan hasil usaha taninya. Hal ini berarti akan membantu menaikkan pendapatannya. Pendapatan yang bertambah berarti memperbaiki kehidupannya.
- b. Dengan uang pinjaman maka nelayan akan dapat membeli jaringan penangkapan ikan yang baik sehingga diharapkan pendapatannya dapat bertambah.
- c. Dengan uang pinjaman maka seseorang buruh atau karyawan akan dapat membeli barang yang tak dapat dibeli dari upah atau gajinya sebulan.

Dalam memberikan pelayanan-pelayanan itu pengurus Koperasi Simpan Pinjam selalu berusaha supaya ongkos atau bunga ditetapkan serendah mungkin agar dirasakan ringan oleh para anggotanya. selain itu pengurus koperasi harus memperhatikan pula agar supaya pinjaman itu betul-betul digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

Tujuan Koperasi Kredit adalah :

- a. Membantu keperluan kreetit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c. Mendidik anggota hidup hemat, dengan meyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

### 3. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contoh adalah Koperasi Peternak Sapi Perah, Koperasi Tahu Tempe, Keperasi Pembuatan Sepatu, Koperasi Batik, Koperasi Pertanian dan lain-lain.

Koperasi produksi anggotanya dari orang-orang yang mampu menghasilkan sesuatu barang atau jasa, orang-orang tersebut adalah kaum buruh atau kaum pengusaha kecil. Oleh sebab itu kita mengenal dua macam Koperasi produksi :

- Koperasi Produksi Kaum buruh yang anggotanya adalah orang-orang tidak mempunyai perusahaan sendiri.



- Koperasi Produksi Kaum Produsen yang anggotanya adalah orang-orang yang masing-masing mempunyai perusahaan sendiri.

#### 4. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa yaitu koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggotanya maupun masyarakat secara umum. Contohnya adalah Koperasi Angkutan, Koperasi Perencanaan serta Koperasi Bangunan, Koperasi Jasa Audit, Koperasi Asuransi Indonesia, Koperasi Perumahan Nasional (Kopernas), Koperasi jasa untuk mengurus dokumen-dokumen seperti SIM, STNK, Paspor, Sertifikat Tanah dan lain-lain.

Koperasi jasa didirikan untuk memberikan pelayanan (jasa) kepada para anggotanya, ada beberapa macam Koperasi Jasa antara lain :

- a. Koperasi pengangkutan memberi jasa angkutan barang atau orang.
- b. Koperasi Perumahan memberikan jasa dengan cara menyewakan rumah-rumah sehat dengan sewa yang cukup rendah atau menjual rumah-rumah tersebut dengan harga yang ringan.
- c. Koperasi Asuransi memberi jasa jaminan kepada para anggotanya, misalnya :
  - Asuransi jiwa
  - Asuransi pinjaman
  - Asuransi kebakaran

- d. Koperasi perlistrikan yaitu memberi jasa aliran listrik kepada para anggotanya, ada dua macam usaha Koperasi perlistrikan :
- Membeli bersama tenaga listrik dalam kekuatan yang besar dan kemudian dibagi-bagikan kepada para anggotanya, dialirkan ke rumah-rumah anggota dengan tarif yang ringan.
  - Menghasilkan tenaga listrik sendiri dengan mesin pembangkit tenaga listrik dan menyalurkan ke rumah para anggotanya dengan tarif yang tidak mahal.
- e. Koperasi Pariwisata didirikan dengan maksud yaitu, kepada anggotanya diberi kesempatan untuk berpariwisata melalui pemberian jasa angkutan, penginapan dan konsumsi dengan tarif yang ringan.

##### 5. Koperasi Serba Usaha/Koperasi Unit Desa (KUD)

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Untuk satu wilayah potensi ekonomi ini dianjurkan membentuk satu koperasi yang disebut Koperasi Unit Desa, disingkat KUD. Hanya apabila potensi ekonomi satu kecamatan memungkinkannya, maka dapat dibentuk lebih dari satu KUD. Dengan

demikian ada kemungkinan satu KUD itu meliputi satu atau beberapa desa saja, tetapi diharapkan agar dapat meliputi semua desa dalam satu Kecamatan.

Dalam perkoperasian menurut sifat kegiatan usahanya, koperasi dapat dibagi dalam dua jenis :

a. Koperasi tunggal Usaha (single purpose)

yaitu koperasi yang mengusahakan hanya satu macam kegiatan usaha, meskipun kebutuhan para anggota dan kesempatan untuk memperluas usaha yang ada.

b. Koperasi Serba Usaha (multi purpose)

yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

Menurut jenjang hirarki organisasinya, koperasi dapat dibagi dua yaitu :

1. Koperasi Primer

adalah koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan melakukan kegiatan usaha yang langsung melayani para anggotanya tersebut. Contoh KUD yang ada di desa, Koperasi-koperasi tingkat primer lainnya.

2. Koperasi Sekunder

adalah koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum, koperasi karena kesamaan kepentingan ekonomi mereka berfederasi (bergabung) untuk

tujuan efisiensi dan kelayakan ekonomis dalam rangka melayani para anggotanya. Contohnya : Pusat dan Unduk KUD dan Koperasi-koperasi tingkat sekunder lainnya.

#### 2.4. Tujuan Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD)

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, arah pembangunan jangka panjang ke dua, dikatakan bahwa pembangunan koperasi perlu dilanjutkan dan makin di arahkan untuk mewujudkan koperasi sebagai badan usaha dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat, dan mandiri serta sebagai soko guru perekonomian nasional yang merupakan wadah untuk menggalang kemampuan ekonomi rakyat di semua kegiatan perekonomian nasional, sehingga mampu berperan utama dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Atas tujuan itu bahwa tujuan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) adalah menghimpun potensi dan kekuatan ekonomi di daerah pedesaan, mengikut sertakan masyarakat dalam proses pembangunan khususnya ekonomi lemah agar kelak bisa mandiri, sehingga pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya bisa dirasakan, guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur seperti yang dicita-citakan bersama.

## 2.5. Fungsi dan Peranan Permodalan Dalam Organisasi Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) yang orientasinya memberikan pelayanan kepada anggotanya juga akan lebih meningkat. Sehingga masyarakat tertarik untuk masuk menggabungkan diri dalam organisasi koperasi atau Koperasi Unit Desa (KUD).

Adapun fungsi dan peranan koperasi menurut Undang-Undang RI Nomor : 25 tahun 1992 yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sumber permodalan koperasi di dapat dari tiga sumber yaitu :

1. Modal dari anggota koperasi sendiri yang terdiri dari :

- a. Simpanan pokok yaitu simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota. dapat juga diangsur. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali oleh peserta selama ia menjadi anggota koperasi.
  - b. Simpanan wajib yaitu simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpang oleh setiap anggota pada waktu tertentu dan kesempatan tertentu.
  - c. Simpanan sukarela berjangka yaitu simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya.
2. Dari Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yaitu bagian yang dimasukkan cadangan. Ini dimaksudkan untuk pemupukan modal koperasi (KUD) sendiri yang artinya guna menutup kerugian koperasi bila diperlukan, yaitu apabila sewaktu-waktu koperasi menderita kerugian yang bukannya semata-mata disebabkan kesalahan pengurus disamping itu juga untuk memperluas usaha koperasi.
  3. Dana dari luar atau pinjaman, pada umumnya diperoleh dari bank, tetapi dapat juga dari pihak luar.

Terhadap penggunaan modal koperasi, perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan tersebut dapat berasal dari berbagai pihak. Menurut Undang-Undang tentang pokok-pokok perkoperasian, pengawasan terhadap

koperasi bersifat rahasia. Hal tersebut juga berlaku terhadap pengawasan atas modal koperasi, yang dapat melakukan pengawasan terhadap modal koperasi adalah sebagai berikut :

**a. Anggota**

Penggunaan modal perlu pengawasan oleh anggota. Hal ini sangat penting di dalam perkopersian, sebab kekuasaan tertinggi pada koperasi berada di tangan para anggota sebagai pemilik koperasi. Pengawasan oleh anggota ini dilaksanakan oleh Badan pemeriksa yang dipilih oleh Rapat Anggota dari kalangan anggota sendiri dan bertindak atas nama para anggota. Di dalam pengawasan oleh anggota ini diutarakan untuk menjaga agar penggunaan modal selalu sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

**b. Pengurus**

Pengawasan yang dilaksanakan oleh pengurus terhadap penggunaan modal adalah bersifat pengendalian. Hal ini dimasukkan agar manager memanfaatkan modal kopersi tersebut sesuai dengan kegunaannya yang telah ditetapkan oleh pengurus sebagai pelaksana keputusan rapat anggota.

**c. Pemerintah**

Pengawasan oleh pemerintah ini dilakukan dalam rangka pembinaan.

Menurut Undang-Undang tentang perkoperasian bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari :

**a. Rapat Anggota**

Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang mengutamakan faktor manusia. Orang-orang atau manusia yang berhimpun dan bekerja sama dalam wadah koperasi memiliki kedudukan yang sama dengan satu orang satu suara, tanpa memperhitungkan besarnya simpanan di dalam koperasi. Dalam rapat anggota, diputuskan berbagai masalah yang prinsipil seperti : Anggaran Dasar, Pemilihan Pengurus dan Badan Pemeriksa, Rencana Kerja dan Anggaran, Petanggung jawaban Pengurus dan lain-lain. Agar dapat anggota dapat benar-benar berfungsi, maka anggota harus memahami hak dan kewajiban. Dengan demikian maju mundurnya koperasi tergantung sepenuhnya kepada kualitas, motivasi dan peran aktif para anggotanya.

**b. Pengurus**

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada Rapat Anggota atau Rapat anggota Luar Biasa. Adapun tugas dan wewenang pengurus menurut Undang-undang perkoperasian Nomor 25 tahun 1992 yaitu :



1. Tugasnya :

- Mengelola koperasi dan usahanya
- Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- menyelenggarakan rapat anggota
- Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
- Memelihara daftar buku anggota dan pengurus

2. Wewenangnya :

- Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan
- Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

**c. Pengawas**

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota, pengawas bertanggung jawab kepada Rapat Anggota. Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga. Adapun tugas dan wewenang pengawas:

1. Pendawas bertugas :

- Melakukan pendawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- Membuat laporan tertulis tentang hasil pendawasannya.

2. Pengawas berwenang :

- Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

## 2.6. Peranan Koperasi Dalam Perekonomian

Menurut D. Supriantara (1970 : 54) mengemukakan bahwa Koperasi adalah merupakan pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian yang memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Perkreditan
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi pertanian dan keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lain.
- c. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi
- d. dan kegiatan perekonomian lainnya.

Dapat pula di katakan bahwa Koperasi akan dapat mengatur dan melancarkan perdagangan dalam negeri. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sumitro Djojohadikusumo, penggarapan operasional dalam bidang perdagangan dalam negeri sasarannya adalah :

- Menjamin kemanfaatan harga-harga
- Memperbaiki golongan ekonomi lemah
- Kelancaran niaga dalam rangka menunjang produksi.
- Mematahkan, setidaknya membatasi penguasa pasar oleh golongan kecil yang mempunyai kedudukan yang kuat dalam bidang perdagangan tertentu.

Untuk itu koperasi tidak hanya dapat berperan sebagai alat untuk memasarkan barang-barang produksi untuk kepentingan anggota dan masyarakat secara luas, tetapi juga dapat memperbaiki tata perdagangan dalam negeri yang dapat menunjang kelancaran ekspor dan impor.

Dalam rangka mewujudkan peningkatan taraf hidup rakyat, menciptakan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan sebagai tujuan setiap tahap pembangunan lima tahun, maka diperlukan suatu lembaga yang dapat menangani ekonomi pedesaan. Dalam hal ini merupakan penghimpun, pelaksana, dan penggerak dalam pembangunan pedesaan untuk merintis pencapaian masyarakat adil dan makmur.

Adapun kegiatan usaha koperasi sebagai wahana ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan sarana produksi pertanian di daerah
2. Pengadaan pangan
3. Peternakan
4. Perikanan
5. Kredit Canda Kulat (KCK)

6. Kredit Bimas
7. Penyaluran Kebutuhan Pokok
8. Unilever bahan bangunan
9. Kontraktor, dan lain-lain

Hal ini menunjukkan bagi kita bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dapat tumbuh subur di Indonesia. Hal ini dapat dimengerti bahwa koperasi adalah milik masyarakat pada umumnya baik di kota maupun di desa.

Dalam rangka lebih mengintensifkan peranan koperasi guna memberikan pelayanan yang baik kepada anggotanya, maka perlu disusun suatu sistem pembinaan koperasi meliputi :

- a. Penataan (konsolidasi) prakondisi koperasi yang yaitu :
  - Penataan organisasi dan manajemen
  - Mengusahakan permodalan yang bersifat serba usaha atau serba guna dengan mengintensifkan penagihan-penagihan (simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela)
  - Penyediaan sarana operasional
- b. Mengembangkan keanggotaan kopetrasi baik jumlah maupun kualitasnya, dalam hal ini ditempuh tahapan :
  - Tahap penarikan langganan
  - Tahap penetapan anggota sebagai pemilik koperasi.

- c. Memantapkan organisasi koperasi dalam kemampuannya guna memberikan pelayanan kepada anggotanya maupun kepada non anggota atau masyarakat umum.
- d. Memantapkan koperasi sebagai wadah utama ekonomi dalam melaksanakan fungsi-fungsinya, koperasi dapat bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi, disamping itu koperasi dapat lebih mengembangkan sayapnya atau usahanya.

Pada kenyataannya, bahwa koperasi pada umumnya yang ada di negara kita, sudah mendukung partisipasi dari para anggotanya, namun baru dalam tahap-tahap tertentu saja, seperti kegiatan kerajinan membeli atau menjual. Sesungguhnya partisipasi yang demikian belum cukup dan malah masih jauh dari ukuran yang ideal.

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi, perlu semakin ditingkatkan peranannya dalam memasuki tahap kemandiriannya. Namun, perlu digaris bawahi bahwa koperasi dalam perkembangannya, sangat ditentukan oleh partisipasi anggota secara menyeluruh. Partisipasi anggota yang menyeluruh atau yang ideal, merupakan pencerminan dari terlaksananya demokrasi ekonomi dalam diri koperasi.

## 2.7. Kegiatan Simpan Pinjam dan Penyediaan Saprodi Pada KUD Masagena

### 2.7.1. Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam dalam suatu koperasi merupakan salah satu unit usaha yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan dana untuk pengembangan usaha dalam berbagai kegiatan misalnya untuk pengembangan industri kecil, pengembangan sektor pertanian dan usaha lainnya.

Dengan demikian usaha simpan pinjam ini bertujuan untuk :

1. Membantu keperluan kredit para anggota dengan syarat yang ringan.
2. Mendidik para anggota untuk senantiasa menyimpan di koperasi guna pemupukan modal.
3. Mendidik anggota untuk memiliki keterampilan bisnis dengan modal yang telah diakumulasi melalui koperasi.
4. Mendidik mereka mengenai tata kehidupan perkerasian.

Dari segi usaha koperasi Masagena termasuk yang tidak diragukan akan eksistensinya. Mulai dari perkreditan dan kegiatan simpan pinjam ini, merupakan peluang perkembangan yang sangat baik dalam memupuk modal. Dengan sistem perkreditan di atas, maka peranan koperasi dalam memajukan perdagangan di daerah kerjanya sudah dapat diandalkan. Bila

peluang ini dikembangkan/ditingkatkan dengan kerja sama lembaga-lembaga keuangan yang ada di daerah ini. seperti BRI dan koperasi lainnya maka keadaannya jauh lebih menggembirakan di masa yang akan datang.

### 2.7.2. Penyediaan Sarana Saprodi

Koperasi sebagai lembaga ekonomi sebagai penyalur pupuk dan obat-obatan memiliki peranan yang sangat penting, dalam menunjang intensifikasi pertanian yang digalakkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu koperasi harus melaksanakannya dengan penuh rasa tanggung jawab dalam penyaluran pupuk dan obat-obatan kepada anggotanya/petani dengan berpedoman 5 tepat, yaitu tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat jenis dan tepat harga.

Koperasi sebagai wadah utama ekonomi pedesaan diberikan kewenangan untuk menjadi penyalur pupuk dan pestisida bersubsidi di daerah pedesaan, hal mana merupakan indikasi utama peranan pemerintah dalam meningkatkan perkembangan koperasi disatu pihak dan pemerataan pendapatan di pihak yang lain. Dalam hubungan ini, koperasi telah memanfaatkan peluang ini, dengan tujuan utamanya antara lain :

- a. Untuk membantu anggotanya dalam meningkatkan produksinya.
- b. Untuk lebih mengembangkan usahanya, guna mempertahankan eksistensinya sebagai wadah utama

ekonomi pedesaan.

- c. Untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan produksi nasional pada sektor non migas.

Keberhasilan suatu koperasi dalam menyalurkan pupuk dan obat-obatan, erat kaitannya dengan upaya pemerintah di daerah ini, termasuk Departemen Koperasi, Departemen Dalam Negeri, Dinas pertanian. Dengan semakin meningkatnya pembinaan/penyuluhan kepada petani/kelompok tani, merupakan faktor utama yang sangat efektif dalam menyerap teknologi yang diterapkan.

## 2.8. Pengertian Rumah Tangga Petani

Kalau kita berbicara masalah rumah tangga petani maka kita akan mengambil suatu kesimpulan bahwa rumah tangga petani adalah masyarakat yang mengelolah sektor pertanian atau pemanfaatan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu, yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah, dan air, perbaikan struktur tanah, sinar matahari bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

Menurut Mubyrato (1986 : 15) pengertian rumah tangga petani yaitu pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian keluarga, dimana diproduksi bukan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman-tanaman hortikultur yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.



Sedangkan rumah tangga petani dalam arti luas yaitu yang mengusahakan :

1. Usaha perkebunan
2. kehutanan
3. Peternakan
4. Perikanan

Dari pengertian diatas dalam hubungannya dengan rumah tangga petani yaitu terdapat dua pengertian rumah tangga petani yaitu pertanian rakyat dan perusahaan pertanian. Pertanian didasarkan atas pertimbangan ekonomi, dimana pertanian rakyat sebagai pertanian keluarga bersifat subsistensi atau setengah subsistem, dan perusahaan pertanian adalah usaha pertanian yang diusahakan oleh rumah tangga petani secara komersil.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yakni rencana dari bulan Desember 1998 sampai dengan bulan Januari 1999. Adapun mengenai lokasi penelitian adalah di Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa, Sulawesi Selatan. Dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat di daerah tersebut adalah petani dan KUD Masagena belum berperan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

### 3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

#### 3.2.1. Sumber Data

- a. Data primer bersumber dari para petani yang ada di Kecamatan Bulukumpa, melalui wawancara langsung pada obyek penelitian untuk mengetahui :
  - Jumlah petani yang ada di daerah Kecamatan Bulukumpa.
  - Jumlah anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena
  - Kegiatan koperasi Masagena
- b. Data sekunder yaitu data bersumber dari Kantor Kecamatan Bulukumpa, Kantor Statis-

tik Kecamatan Bulukumpa, Kantor Departemen Koperasi Kabupaten Bulukumba dan kantor lainnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

### 3.2.2. Cara Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan sebagai penunjang dalam penulisan ini, dilakukan serangkaian penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan sektor perkoperasian, baik dari instansi pemerintah maupun lembaga perkoperasian yang ada di daerah tersebut.
- b. Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca berbagai literatur, Majalah, Surat Kabar, serta karangan-karangan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan materi penulisan guna memperoleh bahan-bahan teoritis.

### 3.3. Metode Analisis

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis dalam penulisan ini, maka alat analisa yang digunakan untuk melihat pengaruh dari pada KUD Masagena dalam

meningkatkan pendapatan rumah tangga petani adalah regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

di mana

Y = Besarnya rata-rata pendapatan masyarakat Kecamatan Bulukumpa

X<sub>1</sub> = Besarnya Pinjaman yang disalurkan oleh KUD Masagena Kec. Bulukumpa

X<sub>2</sub> = Besarnya Saprodi yang disalurkan oleh KUD Masagena

a = nilai konstanta

b = parameter yang akan ditentukan nilainya

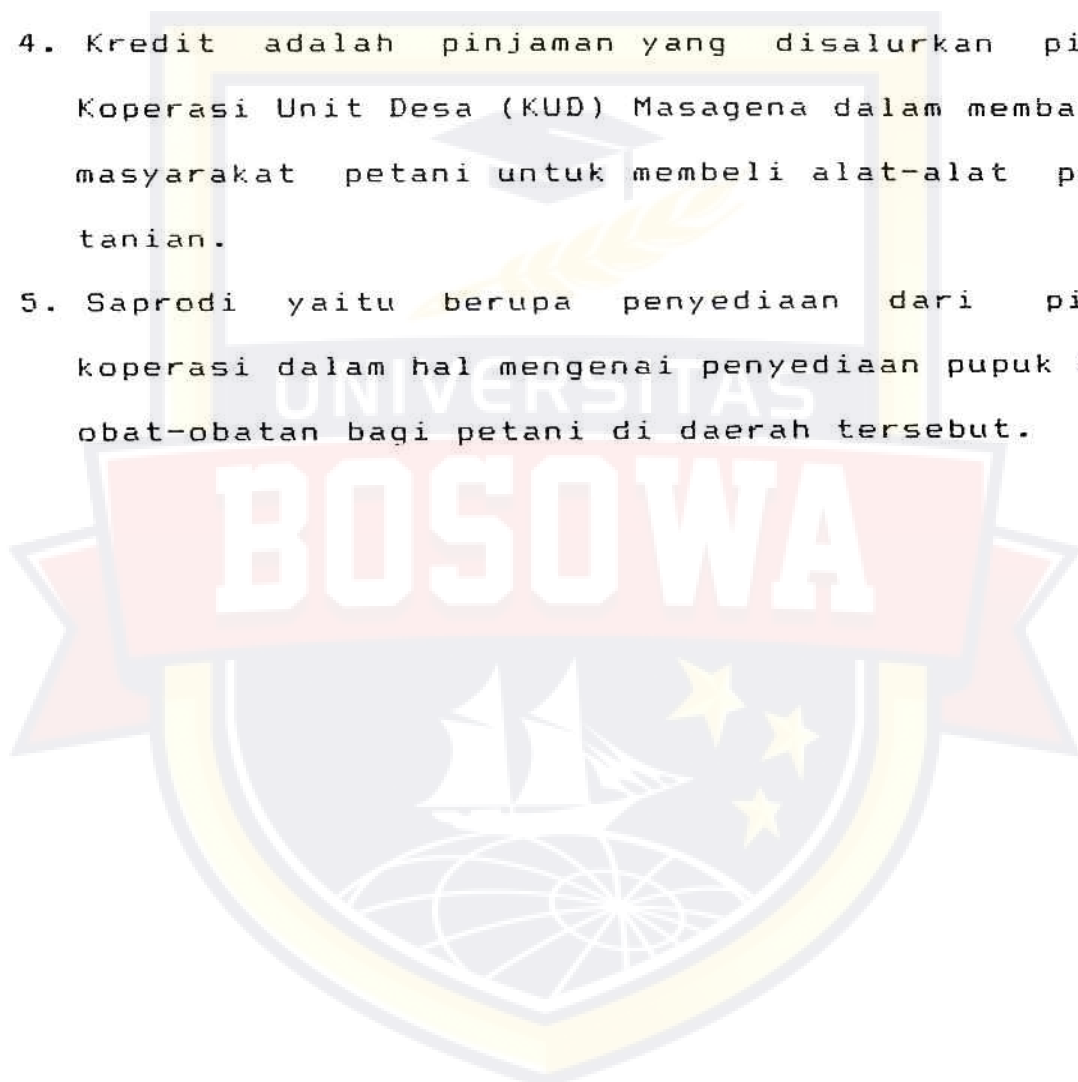
### 3.4. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka terlebih dahulu ditentukan konsep operasional sebagai batasan operasional penelitian ini, sebagai berikut :

1. Koperasi adalah perkumpulan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan, dalam koperasi tidak ada sebahagian bekerja, sebahagian memeluk tangan semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah keuntungan yang diperoleh pihak koperasi selama waktu tertentu, dimana keuntungan tersebut setelah dikurangi

biaya operasional dan dibagi kepada para anggota koperasi.

3. Pendapatan adalah total uang yang diperoleh atau terkumpul dalam suatu periode tertentu sebagai akibat dari bekerja faktor-faktor produksi.
4. Kredit adalah pinjaman yang disalurkan pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena dalam membantu masyarakat petani untuk membeli alat-alat pertanian.
5. Saprodi yaitu berupa penyediaan dari pihak koperasi dalam hal mengenai penyediaan pupuk dan obat-obatan bagi petani di daerah tersebut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum KUD Masagena

Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena pada awalnya bernama Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang dibentuk pada tahun 1972 yang tujuan utamanya adalah pengadaan stok pangan nasional. Baru setelah tahun 1982 dirubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) dengan nama Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena, dengan akte pendirian tanggal 29 September 1982 dan berbadan hukum dengan Nomor : 4.229/BH/IV, tanggal 29 September 1982 dari Kantor Departemen Koperasi Kabupaten Bulukumba.

Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena melaksanakan kegiatannya dengan berkedudukan di Kelurahan Tanete ibukota Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Sejak berdirinya sampai sekarang telah beberapa kali mengalami pergantian pengurus.

Pada tahun 1989 telah memperoleh pengakuan mandiri, dan dalam mengembangkan usahanya dengan berbagai usaha pendekatan maka diperoleh bantuan modal dari BRI Bulukumba, bantuan permodalan dari anggota yang pada gilirannya memberi kepercayaan kepada PUSKUD Hasanuddin yang telah memberikan modal kerja dalam pelaksanaan tata niaga cengkeh tahun 1995 sebesar Rp. 100.000.000,- dan pada tahun 1995 mendapat bantuan modal kerja dan manajemen dari PUSKUD

Hasanuddin sebesar Rp. 20.000.000,- untuk pengembangan unit usaha simpan pinjam.

#### **4.1.1. Kondisi Fasilitas KUD Masagena**

Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena memiliki gedung tempat kantor yang berlantai dua disamping Pasar Utama Ibukota Kecamatan Bulukumpa. Dilantai pertama diperuntukkan sebagai tempat Wartel dan Waserda/TKP. Lantai kedua sebagai tempat pusat organisasi KUD Masagena.

Dalam memperlancar usahanya Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena memiliki dua buah truk untuk keperluan angkutan gabah/beras dan cengkeh KUD Masagena sendiri. Truk tersebut masih dalam keadaan normal, ditambah lagi satu buah mobil Toyota pick up yang masih dalam kondisi prima.

Pemanfaatan unit usaha RMU/ruller kapasitas satu ton perjam sampai pada tahun 1994 belum bisa dimanfaatkan karena persoalan lokasi. Kemudian untuk mengatasi persoalan tersebut maka pada tahun 1994 KUD Masagena telah membeli sebidang tanah di Taccorong seluas kira-kira 0,3 ha, dengan harga Rp.5.500.000,- dan sementara sekarang ini dibangun tempat penjemuran di samping RMU tersebut dan direncanakan rampung pada tahun ini. Untuk memperlancar hubungan dan informasi di daerah/wilayah kerja KUD maka setiap daerah (kelurahan/desa) dibentuk tempat-tempat pelayanan koperasi (TPK).

#### 4.1.2. Wilayah Kegiatan Koperasi

Pada awal berdirinya pada tahun 1982 sebagai Koperasi Unit Desa (KUD) mempunyai wilayah kegiatan/wilayah kerja yaitu satu kelurahan dan dua desa (Kelurahan Tanate, Desa Barugae dan Desa Bonto Minasa), sampai sekarang meliputi sepuluh daerah kerja, yaitu :

1. Kelurahan Tanete
2. Kelurahan Jawi-Jawi
3. Kelurahan Balla Saraja
4. Desa Barugae
5. Desa Kambuno
6. Desa Bonto Minasa
7. Desa Jojjolo
8. Desa Ballapesoang
9. Desa Tibona
10. Desa Batu Lohe

Semua kelurahan/desa tersebut di atas berada di daerah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

#### 4.1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan pada bulan Juni 1997, telah diadakan perampingan organisasi dengan susunan sebagai berikut :





dijelaskan pada sub-sub berikutnya dalam bab ini.

Sedangkan kegiatan-kegiatan di luar dari kegiatan yang dimaksud hanyalah lebih bersifat rutin (kontinyu) dari badan semacam ini, yang sebagian diantaranya penulis telah ungkapkan pada uraian-uraian sebelumnya, yang juga akan dikemukakan bila dirasa perlu.

Kalau kita lihat perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena dari segi jumlah anggotanya, maka selalu mengalami perkembangan/pertambahan dari tahun ke tahun, dan juga dari segi simpanannya yang secara otomatis akan bertambah juga. Untuk lebih jelasnya perkembangan anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena di Kecamatan Bulukumpa dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 1**  
**PERKEMBANGAN KUD MASAGENA KECAMATAN BULUKUMPA**  
**KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 1994 - 1998**

Tahun	J u m l a h			
	Anggota (orang)	Simpanan (Rp)	Volume Usaha (Rp)	S H U (Rp)
1994	5.050	36.990.182	4.440.489.599	32.410.792
1995	5.058	37.358.982	4.915.513.140	37.221.860
1996	5.120	39.015.145	5.520.132.345	43.035.427
1997	5.137	40.960.320	5.940.235.451	48.050.000
1998	5.140	42.840.640	6.235.140.740	51.120.310

Sumber : Kantor koperasi Unit Desa (KUD) Masagena

Berdasarkan dari data tersebut di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada tahun 1994 sampai tahun 1998 jumlah anggota dan simpanan selalau mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena masyarakat yang ada di daerah ini sudah mengetahui peranan dari pada koperasi/KUD. Semakin banyaknya masyarakat yang masuk menjadi anggota koperasi Masagena maka akan meningkatkan kegiatan kegiatan usaha, sehingga Sisa Hasil Usaha (SHU) atau keuntungan semakin besar yang dapat diterima oleh para anggota koperasi.

Dan apabila kita melihat secara keseluruhan pertumbuhan KUD di Kabupaten Bulukumba khususnya di Kecamatan Bulukumpa sudah mengembirakan, dimana KUD Masagena berada dan perkembangannya cukup pesat dapat dilihat pada tahun 1994 jumlah anggota koperasi sebesar 5.050 orang dengan simpanan anggota sebesar Rp. 36.990.182,- adapun volume usaha koperasi pada tahun tersebut adalah sebesar Rp. 4.440.489.599,- kegiatan usaha tersebut yang terdiri dari usaha simpan pinjang, penyaluran sap- rodi, pengadaan pangan dan usaha lainnya. Dan ke-untungan atau Sisa Hasil Usaa (SHU) yang di dapat dari Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena adalah sebesar Rp. 32.410.792,-

Pada tahun 1998 jumlah keanggotaan daripada koperasi Masagena mengalami peningkatan yaitu

menjadi 5.140 orang, dengan simpanan anggota mencapai sebesar Rp. 42.840.640,- adapun volume usahanya sebesar Rp. 6.235.140.740,- dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh adalah sebesar Rp.51.120.310,-

Kalau kita lihat dari tabel tersebut di atas maka tingkat kesadaran masyarakat semakin meningkat setiap tahunnya, karena mereka menyadari tentang keberadaan KUD dan manfaat dari koperasi sehingga mereka dapat meningkatkan kegiatannya dalam memenuhi kebutuhannya. Juga dengan adanya Koperasi Unit Desa (KUD) dapat meningkatkan pendapatan para anggota dan masyarakat pada umumnya.

#### **4.3. Kegiatan Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena**

Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena berpusat di Kecamatan Bulukumpa secara garis besar mempunyai kegiatan antara lain :

##### **4.3.1. Usaha Perkreditan**

Unit usaha ini tetap menjadi prioritas usaha karena dianggap pada unit usaha ini benar-benar memberikan pelayanan kepada anggota yang membutuhkan, sehingga untuk waktu yang akan datang penambahan modal kerja perlu untuk ditambah dan diperbesar lagi.

Jenis kegiatan perkreditan yang dilakukan oleh KUD Masagena adalah Simpan pinjam, Kredit Candak

Kulat, dan Kredit Cicilan Barang. Namun sejak tahun 1994 Kredit CandaK Kulat dan Kredit Cicilan Barang sudah tidak dilaksanakan lagi sampai sekarang, dan sekarang tinggal Simpan Pinjam sebagai usaha otonom.

Penyaluran kredit kepada nasabahnya diprioritaskan kepada anggota ekonomi lemah yang mempunyai usaha kecil di mana mereka memerlukan bantuan modal untuk kelancaran dan perkembangan usahanya.

Setiap kegiatan usaha membutuhkan modal, usaha berarti bertindak melakukan sesuatu melalui proses kerja guna menghasilkan sesuatu yang dikehendaki, sedangkan modal berarti sarana atau bekal untuk melakukan usaha. Bagi seorang petani maka ia membutuhkan modal usaha berupa tanah, tenaga kerja, alat pertanian, bibit, pupuk dan pemberantasan hama. Demikian pula halnya dalam kegiatan usaha perkumpulan koperasi, di mana koperasi tersebut membutuhkan modal usaha yang dapat menggerakkan kegiatannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kesepakatan bersama dan telah tercantum dalam anggaran dasar koperasi.

Pada tahun 1996 unit usaha simpan pinjam (SP) telah mendapat modal kerja dan management dari PUSKUD Hasanuddin. Modal pertama sebesar Rp. 20 juta dari jumlah flafond Rp. 50 juta. Modal ini diberikan untuk mengembangkan usaha ini karena

dianggap usaha Simpan Pinjam (SP) memberikan langsung manfaat kepada anggota. Kemudian usaha ini akan lebih dikembangkan lagi dengan bantuan permodalan dari PT. Bank Danamon di mana untuk tahap awal pada akhir tahun 1996 telah dilatih dua orang karyawan yang siap untuk mengelolah usaha tersebut secara profesional, namun realisasinya belum terlaksana sampai sekarang karena keadaan perekonomian yang tidak menentu sejak tahun 1997.

Pada umumnya anggota KUD adalah golongan ekonomi lemah seperti petani, pengrajin, buruh, dan sebagainya. Maka pemerintah harus memberi bantuan fasilitas guna dapat dimanfaatkan oleh KUD dalam meningkatkan perekonomian di pedesaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hendaknya masyarakat yang ada di Kecamatan Bulukumpa, khususnya yang terhimpun dalam organisasi KUD perlu diperhatikan sekaligus diberi bantuan fasilitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dengan melihat kenyataan yang ada di desa-desa khususnya yang ada di Kecamatan Bulukumpa, maka pemerintah menyadari sepenuhnya bahwa organisasi KUD merupakan salah satu organisasi yang diperlukan oleh masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah berkewajiban membantu perkembangan KUD Masagena sehingga KUD tersebut dapat berfungsi sebagai mana mestinya.

Untuk melihat kegiatan Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dalam hal ini Simpan Pinjam (SP) dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2  
PERKEMBANGAN KEADAAN PENYALURAN KREDIT KUD MASAGENA  
KEC. BULUKUMPA KAB. BULUKUMBA TAHUN 1994 - 1998

Tahun	J u m l a h			
	Nasabah (orang)	Kenaikan (%)	Penyaluran Pinjaman (Rp)	Kenaikan (%)
1994	40	-	14.950.000	-
1995	25	-37,5	9.750.000	-34,5
1996	73	100,0	35.100.000	260,0
1997	57	-21,9	39.800.000	13,3
1998	49	-14,0	36.150.000	- 9,2

Sumber : Kantor koperasi Unit Desa (KUD) Masagena

Kalau kita lihat pada tabel tersebut, maka terlihat bahwa perkembangan jumlah nasabah maupun jumlah kredit yang disalurkan tidak menentu keadaannya. Hal ini menandakan bahwa unit usaha ini belum terealisasi sebagaimana yang diharapkan karena disamping pihak KUD harus hati-hati dalam memberi pinjaman, juga karena masyarakat belum tahu menggunakan kredit dengan baik untuk pengembangan/peningkatan taraf hidup. Pada hal sistem pemberian kredit tersebut sangatlah ringan karena cara untuk

menjadi nasabah adalah hanya mengajukan permohonan kepada KUD yang diketahui oleh Kepala Desa/Lurah setempat dengan bunga yang rendah.

Dapat kita lihat pada tabel tersebut di atas, pada tahun 1994 jumlah nasabah adalah sebesar 40 orang dengan jumlah kredit sebesar Rp. 17.200.000,- pada tahun 1995 mengalami penurunan dari jumlah nasabah yang mengambil kredit yaitu hanya sebesar 25 orang atau persentasenya mencapai 37,5 persen, dengan jumlah kredit Rp. 9.750.000,- dari segi jumlah kredit juga mengalami penurunan yaitu sebesar 34,7 persen. Pada tahun 1996 jumlah nasabah mengalami peningkatan menjadi 73 orang peningkatannya sebesar 100 persen dan jumlah kredit juga mengalami peningkatan yang cukup besar mencapai 260 persen atau jumlahnya sebesar Rp. 35.100.000,-, sedangkan pada tahun 1997 dari segi jumlah nasabah mengalami penurunan namun jumlah kredit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu jumlah nasabahnya sebesar 57 orang atau turun sebesar 21,9 persen dan jumlah kredit kenaikannya sebesar 13,39 persen. Untuk tahun 1998 baik jumlah nasabah maupun jumlah kredit mengalami penurunan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota masyarakat di Kecamatan Bulukumpa belum mengetahui dengan pasti apa tujuan dari pada pemberian kredit tersebut. Adapun Tujuan pemberian



kredit (simpan pinjam) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan pemerataan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan.
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi golongan ekonomi lemah melalui Koperasi Unit Desa (KUD).
3. Mengembangkan fungsi-fungsi perkreditan KUD.

Sedangkan mengenai sasaran dari pada simpan pinjam adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan fungsi perkreditan agar para pedagang kecil memperoleh modal kerja yang murah tanpa jaminan, hanya kepercayaan dengan prosedur yang mudah dan cepat.
2. Memperlancar arus pemasaran dan distribusi barang-barang keperluan sehari-hari
3. Menanamkan disiplin dan membimbing pedagang kecil guna melakukan pengumpulan modal melalui simpanan pada KUD.

#### 4.3.2. Pengadaan Sarana Produksi Padi (Saprodi)

Dalam upaya untuk menunjang lancarnya kegiatan ekonomi khususnya pada sektor pertanian, maka Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena telah melakukan usaha penyediaan sarana produksi padi (pupuk pemberantasan hama) yang dibutuhkan oleh para petani dalam upaya peningkatan produksinya.

Untuk memperlancar penyaluran sarana produksi padi tersebut, maka KUD Masagena mendirikan tempat-tempat pelayanan Koperasi (TPK) di daerah-daerah

yang dianggap layak, sehingga pelayanan terhadap para petani dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya.

Unit usaha ini merupakan salah satu pokok dari KUD Masagena dalam rangka meningkatkan pendapatan anggotanya maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga dengan perlengkapan dua buah truk milik KUD Masagena, mereka mengantar langsung kepada kelompok tani yang menjadi anggota KUD. Dalam hal ini melalui ketua Kelompok Tani. Ketua Kelompok Tani tersebut yang langsung membagi-bagikan kepada anggotanya.

Menurut wawancara penulis dengan pengurus KUD Masagena bahwa dalam penyaluran sarana produksi padi ini, pihak KUD memberi pupuk sebagai kredit kepada petani yang akan dibayar setelah musim panen. Hal ini menandakan bahwa KUD Masagena betul-betul ingin berperan meningkatkan pendapatan para anggotanya maupun kepada masyarakat pada umumnya.

Untuk melihat kegiatan langsung KUD Masagena dalam hal penyaluran pupuk di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3  
KEADAAN PENYALURAN PUPUK OLEH KUD MASAGENA  
KECAMATAN BULUKUMPA TAHUN 1994 - 1998  
(Dalam Ribuan)

Tahun	Penyaluran Pupuk (Rp)					Jumlah
	Urea	SP.36	KCL	ZA	ZPT/PPC	
1994	9.237	1.896	1.173	1.301	721	14.328
1995	11.105	4.637	4.637	2.196	1.101	22.316
1996	40.215	13.725	49.273	4.813	5.881	103.907
1997	61.133	42.725	98.712	29.713	20.108	252.486
1998	73.055	54.076	125.042	31.404	23.315	306.892

Sumber : Kantor koperasi Unit Desa (KUD) Masagena

Dalam tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa penyaluran pupuk oleh KUD Masagena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1994 nilai dari keseluruhan jenis pupuk yang tersalur sebesar Rp.14.328.000,- dan pada tahun 1995 meningkat menjadi Rp. 22.316.000,- dan pada tahun 1996 besarnya pupuk yang tersalur mencapai sebesar Rp. 103.907.000,- pada tahun 1997 jumlah pupuk yang tersalur mengalami peningkatan mencapai sebesar Rp. 252.486.000,- sampai pada tahun 1998 sebesar Rp.306.892.000,-. Hal ini menandakan bahwa KUD Masagena cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan petani anggotanya maupun masyarakat pada umumnya di kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

Dalam hal ini penyaluran sarana pemberantasan hama tanaman oleh KUD Masagena dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 4**  
**PENYALURAN PEMBENTASAN HAMA OLEH KUD MASAGENA**  
**KECAMATAN BULUKUMPA TAHUN 1994 - 1998**

Tahun	Pemberantasan Hama (Rp)		Jumlah	Kenaikan (%)
	Pestisida	BGPPH		
1994	410.200	319.800	729.300	-
1995	728.550	696.000	1.424.550	95,33
1996	910.750	891.700	1.802.450	26,52
1997	2.879.400	2.781.000	5.660.400	214,03
1998	3.175.300	3.075.000	6.250.400	10,42

Sumber : Kantor koperasi Unit Desa (KUD) Masagena

Pada tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan pemberantasan hama dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 1994 sebesar Rp. 729.300,- dan pada tahun 1995 mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp. 1.424.550,- atau peningkatannya mencapai 95,33 persen dan pada tahun 1996 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.802.450,- untuk tahun 1997 peningkatannya cukup besar jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya dan pada tahun 1998 menjadi sebesar Rp. 6.250.400,-. Hal ini menggambarkan bahwa KUD Masagena selalu berusaha untuk lebih berperan

dalam meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Rulukumba melalui penggunaan sarana produksi pemberantasan hama yang baik. Seperti halnya dengan penyaluran pupuk, maka penyaluran pemberantasan hama ini juga dalam bentuk kredit dan dibayar setelah musim panen.

#### 4.4. Analisis Peranan KUD Masagena Dalam Usaha

##### Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kegiatan simpan pinjam dan penyaluran saprodi yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Masagena dalam hubungannya dengan peningkatan pendapatan anggota masyarakat petani dalam wilayah kerja KUD Masagena, maka dipergunakan regresi dan korelasi.

Disini akan dicoba menganalisa ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti antara kegiatan penyaluran kredit dan penyaluran saprodi dengan peningkatan pendapatan rumah tangga petani, dimana kalau positif, itu berarti bahwa mempunyai pengaruh yang berarti, dan sebaliknya kalau negatif berarti tidak ada hubungan atau pengaruh.

Untuk menghitung, maka dipakai peralatan analisis statistik dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Selanjutnya untuk menghitung variabel independen (yang berpengaruh) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) maka dibuat tabel regresi sebagai berikut :

**TABEL. 5**  
**PERHITUNGAN REGRESI MENGENAI BESARNYA PENYALURAN KREDIT DAN SAPRODI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KEC. BULUKUMPA**

Tahun	Pendapatan masyarakat (Y)	Penyaluran Kredit X <sub>1</sub>	Penyaluran Saprodi X <sub>2</sub>
1994	60.430.000	4.540.000	15.460.000
1995	75.540.000	7.060.000	19.025.000
1996	90.140.300	8.945.000	20.840.000
1997	101.345.000	9.230.000	21.900.000
1998	130.438.450	9.845.000	24.420.000

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dengan memakai rumus model regresi berganda, di mana hasil perhitungan (lihat lampiran 1) diperoleh sebagai berikut :

$$a = 4317,243$$

$$b1 = 2,4496$$

$$b2 = 4,47612$$

Jika nilai-nilai a, b1, b2, di atas disubstitusikan ke dalam rumus regresi berganda, maka dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 4317,243 + 2,4496 X_1 + 4,47612 X_2$$

Hasil perhitungan koefisien di atas menunjukkan bahwa dampak perubahan variabel  $X_2$  (penyaluran saprodi) terhadap  $Y$  (pendapatan petani anggota KUD Masagena) ternyata lebih besar dampaknya dibandingkan variabel  $X_1$ . Selain dari pada itu, dampaknya memiliki tendensi positif. Hal tersebut berarti bahwa perubahan variabel  $Y$  dan  $X_1, X_2$  adalah searah artinya kenaikan daripada pendapatan petani dalam wilayah KUD Masagena dipengaruhi oleh keberadaan KUD Masagena dalam menyalurkan kredit sebagai modal dalam pengadaan alat-alat pertanian dan penyaluran sarana produksi padi (saprodi).

Untuk lebih jelasnya dari persamaan di atas penulis akan menginterpretasikan mengenai nilai-nilai yang terdapat pada persamaan tersebut yaitu nilai  $b_1$  sebesar 2,4496 artinya kalau  $X_1$  (penyaluran kredit) naik yang disalurkan sebesar Rp. 1 juta maka pendapatan rumah tangga petani dalam wilayah KUD Masagena yang memanfaatkan pinjaman tersebut akan menaikkan pendapatan masyarakat sebesar 2,44 kali lipat, dengan ketentuan  $X_2$  (penyaluran saprodi) adalah tetap. Adapun mengenai nilai variabel  $b_2$  sebesar 4,47612 artinya kalau  $X_2$  (penyaluran saprodi) naik sebesar 1 juta maka pendapatan masyarakat, dalam hal ini anggota koperasi masagena yang memanfaatkan pengadaan saprodi yang disediakan pihak koperasi

akan menaikkan pendapatan rumah tangga petani sebesar 4,467 kali lipat.

Sedangkan untuk menganalisa ada tidaknya hubungan yang berarti antara pinjaman kredit dan penyaluran saprodi dari KUD Masagena dengan peningkatan pendapatan rumah tangga petani secara bersamaan, maka dipergunakan analisis koefisien korelasi. Dari hasil perhitungan komputer menunjukkan bahwa multiple koefisien korelasi adalah sebesar 0,8623 atau 86,23 persen. Jadi hubungan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  adalah searah, artinya kenaikan dari  $Y$  sejalan dengan meningkatnya penyaluran pemakaian  $X_1$  dan  $X_2$ .

Meskipun hasil perhitungan yang diperoleh telah menunjukkan hubungan yang positif, namun demikian ada baiknya untuk melihat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam hubungan tersebut. Untuk itu dengan melihat hasil perhitungan komputer, maka standar error masing-masing variabel adalah 326.85 atau 3,2685 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan kesalahan yang terjadi pada kedua variabel terhadap  $Y$  adalah relatif kecil.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian sebelumnya maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan memperhatikan semua hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, adanya kenaikan dalam pemakaian kredit yang disalurkan KUD dan penyaluran saprodi kepada masyarakat secara profesional meningkatkan hasil produksi padi di daerah wilayah KUD Masagena. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya terbukti yaitu dengan adanya kegiatan berupa penyaluran kredit dan saprodi kepada masyarakat dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, jadi disarankan kepada pengurus KUD/masyarakat petani di wilayah KUD Masagena untuk meningkatkan pemakaian penyaluran sarana produksi padi dan kredit yang diperoleh dari KUD agar betul-betul dimanfaatkan pada kegiatan yang produktif.
2. Dari hasil perhitungan regresi dan koefisien korelasi di dapat bahwa pengaruh/hubungannya adalah searah dan positif. Ini berarti bahwa pengaruh KUD Masagena dalam hal terutama penyaluran Saprodi kepada petani dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat

dari bertambahnya pemakaian/penyaluran saprodi setiap tahunnya dari KUD Masagena, maka hasil produksi untuk setiap tahunnya juga meningkat dengan demikian pendapatan rumah tangga petani secara langsung mengalami peningkatan.

3. Sebagai kesimpulan akhir yaitu pembuktian dari pada hipotesis dengan menggunakan regresi berganda yang diperoleh hasil bahwa setiap kenaikan pinjaman sebesar Rp. 1 juta dalam satu tahun akan menaikkan pendapatan masyarakat dua kali lipat, begitu juga penyaluran saprodi setiap keniak Rp. 1 juta akan menaikkan pendapatan masyarakat sebesar 4 kali lipat. Mengenai hubungan antara Peningkatan pendapatan rumah tangga petani dengan penyaluran pinjaman dan penyaluran saprodi, sesuai hasil perhitungan korelasi maka menunjukkan hubungan yang erat terbukti keeratannya adalah 86,23 persen.

## 5.2. Saran-Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan ekonomi maka Koperasi yang diharapkan dapat berperan positif sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional sebagaimana yang diamatkan dalam UUD 1945 maka penulis menyarankan kepada para pengurus KUD agar lebih memper-

dalam pengetahuannya tentang perkoperasian sehingga mampu menggalang potensi ekonomi rakyat di pedesaan lebih luas lagi.

2. Untuk meningkatkan peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya maka semua anggota harus mengetahui pula semua kewajiban dan tanggung jawabnya demikian pula melaksanakan karena hidup matinya suatu koperasi tergantung pada partisipasi aktif dari pada anggotanya.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Azis Woelan, Sri. 1983. Aspek-aspek Hukum KUD dalam Gerak Pelaksanaannya. Penerbit Alumni, Bnadung.
2. Chaniago, Arifin. 1971. Perkoperasian Indonesia. Penerbit Angkasa. Bnadung
3. Departemen Penerangan RI. 1993. UUD 45 dan GBHN
4. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. Usaha Peningkatan Sumber Daya Manusia.
5. Departemen Koperasi. 1979. Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Koperasi/KUD.
6. Direktorat Jenderal Koperasi. 1992. UU No.25 Tentang Perkoperasian.
7. Djojohadikusumo, Sumitro. 1972. Kebijaksanaan di Bidang Ekonomi Perdagangan. Penerbit Karya Nusantara. Jakarta.
8. Gde Raka, I Gusti. 1981. Pengantar Pengetahuan Koperasi. Penerbit Dwi Segara, Jakarta.
9. Hatta. Mohammad. 1971. Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun. Penerbit Pusat Pegawai Negeri.
- 10 Samuelson, Paul. 1986. Pengantar Ekonomi. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- 11 Suprianto, D. 1979. Bagaimana Sebaiknya Mengelola KUD. Warta BRI No. 32 tahun III. Jakarta.

## LAMPIRAN 1

-----REGRESSION ANALYSIS-----  
 SUMBER DATA FOR B: USMAN JAYA LABEL : REGRESI  
 NUMBER OF CASES : 5 NUMBER OF VARIABEL : 3  
 -----

## REGREST

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV
1	X1	280.5000	9.5000
2	X2	95.8000	15.1943
DEV. VAR :	Y	51662.2000	6241.4185

-----  
 DEPENDENT VARIABEL : Y

VAR	REGRESSSION COFFICIENT	STD.ERROR	T(DF=2)	PROB.	PARTIAL R2
X1	2.44960	487.9012	.264	.8145	.0054
X2	4.47612	654.1627	.688	.5178	.3265
CONSTANT	4317.2435				

STD. ERROR OF ES. = 326.85286

ADJUSTED R SQUARED = .9233

R SQUARED = .9622

MULTIPLE R = .8623

## LAMPIRAN 2

**DAFTAR SAMPEL ANGGOTA KUD MASAGENA KEC. BALUKUMPA  
KAB. BULUKUMBA TAHUN 1994 (Rupiah)**

No	Nama Responden	Pendapatan Masyarakat	Penyaluran Kredit	Penyaluran Saprodi
1	Pagunai	3.101.500	355.000	900.000
2	Abd. Hakim	2.540.000	-	750.000
3	Tahe D	4.010.500	450.000	950.000
4	M. Anwar	2.050.000	-	650.000
5	H. Makka	3.420.000	220.000	700.000
6	M. Amir H	5.015.000	500.000	1.000.000
7	Abd. Gani H	3.250.000	280.000	900.000
8	Nongke	1.910.000	-	300.000
9	Abd. Kadir	2.015.000	-	950.000
10	Suddin P	3.450.000	250.000	850.000
11	M a l l a	4.200.000	420.000	700.000
12	Sirajuddin	3.400.000	370.000	900.000
13	Abd. Asis	2.300.000	-	550.000
14	K u n n u	2.500.000	175.000	590.000
15	M. Nasir D	4.000.000	230.000	900.000
16	Syamsuddin	3.450.000	300.000	600.000
17	Suardi	2.250.000	-	700.000
18	Lampe H.M	3.015.000	300.000	650.000
19	Muh. Alwi	2.450.000	250.000	800.000
20	Abd. latif	2.053.000	340.000	900.000
	Jumlah	60.430.000	4.540.000	15.460.000

DAFTAR SAMPEL ANGGOTA KUD MASAGENA KEC. BALUKUMPA  
KAB. BUJUKUMBA TAHUN 1995 (Rupiah)

No	Nama Responden	Pendapatan Masyarakat	Penyaluran Kredit	Penyaluran Saprodi
1	Pagunai	3.851.000	600.000	947.000
2	Abd. Hakim	3.240.000	-	805.000
3	Tabe D	4.750.000	450.000	1.050.000
4	M. Anwar	2.800.000	400.00	810.000
5	H. Makka	4.120.000	-	950.000
6	M. Amir H	5.765.000	-	1.448.000
7	Abd. Gani H	3.950.000	550.000	1.130.000
8	Nongke	2.610.000	450.000	560.000
9	Abd. Kadir	2.765.000	-	1.655.000
10	Suddin P	4.200.000	850.000	910.000
11	M a l l a	4.900.000	700.000	740.000
12	Sirajuddin	4.100.000	-	1.250.000
13	Abd. Asis	3.500.000	850.000	810.000
14	K u n n u	3.200.000	-	630.000
15	M. Nasir D	4.750.000	-	1.040.000
16	Syamsuddin	4.200.000	900.000	760.000
17	Suardi	3.950.000	350.000	950.000
18	Lampe H.M	3.715.000	400.000	740.000
19	Muh. Alwi	3.140.000	-	290.000
20	Abd. latif	3.034.410	560.000	1.500.000
Jumlah		75.540.410	7.060.000	19.025.000

DAFTAR SAMPEL ANGGOTA KUD MASAGENA KEC. BALUKUMPA  
KAB. BULUKUMBA TAHUN 1996 (Rupiah)

No	Nama Responden	Pendapatan Masyarakat	Penyaluran Kredit	Penyaluran Saprodi
1	Pagunai	4.200.000	757.000	1.370.000
2	Abd. Hakim	4.100.000	590.000	895.000
3	Tahe D	5.450.000	-	1.250.000
4	M. Anwar	3.500.000	550.000	900.000
5	H. Makka	4.870.000	610.000	1.065.000
6	M. Amir H	6.420.000	-	1.540.000
7	Abd. Gani H	4.630.000	-	1.210.000
8	Nongke	3.400.000	520.000	640.000
9	Abd. Kadir	3.500.000	-	1.745.000
10	Suddin P	4.950.000	-	1.101.000
11	M a l l a	5.650.100	810.000	835.000
12	Sirajuddin	4.810.000	930.000	1.350.000
13	Abd. Asis	4.250.000	460.000	910.000
14	K u n n u	3.620.000	-	700.000
15	M. Nasir D	5.250.100	550.000	1.150.000
16	Syamsuddin	4.910.000	980.000	850.000
17	Suardi	3.600.000	-	1.040.000
18	Lampe H.M	4.250.000	-	830.000
19	Muh. Alwi	3.950.000	1.498.000	360.000
20	Abd. latif	4.530.100	690.000	514.000
Jumlah		90.140.300	8.945.000	20.840.000



DAFTAR SAMPEL ANGGOTA KUD MASAGENA KEC. BALUKUMPA  
KAB. BUJUKUMBA TAHUN 1997 (Rupiah)

No	Nama Responden	Pendapatan Masyarakat	Penyaluran Kredit	Penyaluran Saprodi
1	Pagunai	4.750.000	763.000	1.590.000
2	Abd. Hakim	4.700.000	-	945.000
3	Tabe D	6.000.000	610.000	1.310.000
4	M. Anwar	4.050.000	570.000	950.000
5	H. Makka	5.370.000	615.000	1.250.000
6	M. Amir H	7.150.000	-	1.850.000
7	Abd. Gani H	5.000.000	535.000	1.710.000
8	Nongke	3.900.000	-	620.000
9	Abd. Kadir	4.100.000	820.000	2.200.000
10	Suddin P	5.450.000	-	1.600.000
11	M a l l a	6.200.000	-	570.000
12	Sirajuddin	5.300.000	945.000	1.090.000
13	Abd. Asis	4.950.000	474.000	950.000
14	K u n n u	4.350.000	530.000	730.000
15	M. Nasir D	5.900.000	920.000	1.065.000
16	Syamsuddin	5.450.000	-	890.000
17	Suardi	4.100.000	-	1.250.000
18	Lampe H.M	5.700.000	-	640.000
19	Muh. Alwi	4.120.000	1.567.000	395.000
20	Abd. latif	4.755.000	881.000	295.000
Jumlah		101.345.000	9.230.000	21.900.000

**DAFTAR SAMPEL ANGGOTA KUD MASAGENA KEC. BALUKUMPA  
KAB. BULUKUMBA TAHUN 1998 (Rupiah)**

No	Nama Responden	Pendapatan Masyarakat	Penyaluran Kredit	Penyaluran Saprodi
1	Pagunai	5.950.000	850.000	1.810.000
2	Abd. Hakim	6.000.000	350.000	1.200.000
3	Tahe D	7.205.000	-	1.040.000
4	M. Anwar	5.100.000	-	1.150.000
5	H. Makka	6.470.000	-	1.300.000
6	M. Amir H	7.815.000	940.000	1.800.000
7	Abd. Gani H	5.900.000	800.000	1.750.000
8	Nongke	4.800.000	-	820.000
9	Abd. Kadir	5.600.000	950.000	2.300.000
10	Suddin P	6.900.000	450.000	1.895.000
11	M a l l a	6.700.000	570.000	590.000
12	Sirajuddin	6.900.000	820.000	1.290.000
13	Abd. Asis	7.400.000	-	960.000
14	K u n n u	5.950.000	820.000	820.000
15	M. Nasir D	7.350.000	840.000	1.150.000
16	Syamsuddin	6.900.000	-	895.000
17	Suardi	5.200.000	-	1.350.000
18	Lampe H.M	6.300.000	850.000	720.000
19	Muh. Alwi	5.500.000	655.000	415.000
20	Abd. latif	7.600.000	850.000	1.165.000
Jumlah		130.438.000	9.845.000	24.420.000